

Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIKes Bhakti Husada Mulia Pada Masa Pembelajaran Daring

Irmawati Mathar¹, Mertisa Dwi Klevina², Cintika Yorinda Sebtaleesy^{2*}

¹Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Bhakti Husada Mulia. Jalan Taman Praja no 25, Madiun, Indonesia

²Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Mulia. Jalan Taman Praja no 25, Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: cintikayorindas@gmail.com

Abstrak. Kesehatan mental bagi peserta didik menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan. Penerapan model baru pada pembelajaran menjadi salah satu dampak negative bagi kesehatan mental seperti stress, kecemasan bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kesehatan mental terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa pembelajaran daring Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan dikaji secara analitik melalui analisis statistik korelasi. Jumlah sampel 193 mahasiswa. Hasil Penelitian terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan hasil belajar didapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ serta uji tingkat depresi dengan hasil belajar juga diperoleh nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ yang berarti mempunyai hubungan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kesehatan merupakan factor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan karena penelitian ini memberikan pemahaman kritis tentang pembelajaran online, kesehatan mental dan hasil belajar mahasiswa. Pemerintah dan pengelola perguruan tinggi hendaknya memberikan layanan mahasiswa untuk meminimalkan masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran daring sehingga tidak berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: kesehatan mental; hasil belajar; pembelajaran daring; kecemasan, depresi

Abstract. Mental health for students is an important issue to pay attention to. The application of new models in learning has a negative impact on mental health such as stress and anxiety for students. This study aims to examine the impact of mental health on student learning outcomes during the dare learning period. Type of quantitative research with a cross sectional approach and analyzed analytically through statistical correlation analysis. The number of samples is 193 students. Results: There is a relationship between anxiety levels and learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the depression level test with learning outcomes also obtains a significance value of $0.007 < 0.05$ which means there is a relationship. Conclusion Health is a factor related to student learning outcomes. This research is beneficial for universities and the government as policy makers because this research provides a critical understanding of online learning, mental health and student learning outcomes. The government and university managers provide student services to minimize mental health problems among students during dare learning activities so that they do not have an impact on student learning outcomes.

Keywords: mental health; learning outcomes; online learning; anxiety; depression

How to Cite: Mathar, I., Klevina, M. D., Sebtaleesy, C. Y. (2023). Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIKes Bhakti Husada Mulia Pada Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1033-1039.

PENDAHULUAN

Studi yang dilakukan di amerika serikat di era digital ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan gangguan kesehatan mental pada dewasa dan remaja dalam beberapa tahun terakhir ini. Beberapa gejala gangguan mental yang paling sering ditemui adalah depresi, kecemasan (Mojtabai et al., 2016)

Masalah kesehatan mental seringkali muncul di usia muda. Seperti negara lain, masalah kesehatan mental remaja semakin marak di Indonesia. Survei Kesehatan Dasar Indonesia (Riset Kesehatan Dasar atau RISKESDAS), prevalensi depresi pada penduduk usia 15-24

tahun adalah 6,2% (Suryaputri et al., 2022).

Para siswa yang mengalami masalah kesehatan mental mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya tugas (Bas & Bas, 2021), kesehatan mental juga mempengaruhi kelulusan mata kuliah (Mojtabai et al., 2015) mereka tidak bisa mencapai nilai bagus (Daniel Eisenberg et al., 2009), dan mereka cenderung putus sekolah (Richardson, 2015). Hal ini juga didukung oleh penelitian O'Connor bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental yang positif (sering disebut perkembangan, kesejahteraan, atau kompetensi) dengan pencapaian akademik yang baik. (O'Connor et al., 2019)

Beberapa tahun ini dunia Pendidikan telah melakukan adaptasi kemajuan teknologi dan digitalisasi, hal ini terlihat dengan diterapkannya pembelajaran penuh secara daring, blended learning. (Rachmah, 2019) Pergeseran dari kegiatan pembelajaran tatap muka ke format pembelajaran daring membawa siswa pada masalah kesehatan mental. Selama kegiatan pembelajaran online, siswa harus menghabiskan banyak waktu di layer hp, computer, laptop. terkait kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, yang menyebabkan peningkatan stres/kecemasan (Nahar et al., 2023)

Pada tahun 2021, Jumlah mahasiswa yang mengalami stress di Indonesia pada saat pembelajaran online mencapai 55,1%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 66,3% sedangkan jumlah mahasiswa yang mengalami kecemasan di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40%, dan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 57,2%.(Fauziyyah & Citra Awinda, 2021) Hal ini sejalan dengan penelitian zulfikar tahun 2020 bahwa Proporsi gangguan mental pada mahasiswa sangat tinggi. diketahui bahwa 30% mahasiswa mengalami gangguan mental pada saat diberlakukannya pembelajaran daring. (Zulfikar et al., 2021). Penelitian Nurul, 2020 juga menemukan bahwa ada hubungan antara system pembelajaran daring dengan kesehatan mental mahasiswa. (Gustantia Annisa et al., 2020)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental mengacu pada "keadaan sejahtera di mana setiap individu menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya(Kessler & Wang, 2008). Kesehatan mental mengacu pada gangguan kesehatan psikologis, seperti gejala kecemasan atau depresi (O'Connor et al., 2019)

Orang dengan depresi ringan menurut WHO biasanya merasa sedih, kosong, dan kehilangan gairah untuk beraktivitas. Di level depresi sedang yang dirasakan adalah sulit konsentrasi, merasa bersalah, minder, tidak memiliki masa depan, gangguan tidur, dan merasa kelelahan(Rafsanjani et al., 2023). Untuk mengukur depresi dapat menggunakan Patient Health Questionnaire (PHQ-9), PHQ-9 adalah ukuran laporan diri yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan depresi, dengan skor total dikategorikan sebagai berikut: minimal atau tanpa depresi 0-4, depresi ringan 5-9, depresi sedang 10-14, atau depresi

berat 15(Kang et al., 2020). Sedangkan untuk mengukur kecemasan adalah menggunakan GAD-7 adalah skala yang dinilai sendiri untuk mengevaluasi tingkat keparahan kecemasan dan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. (Nahar et al., 2023).

Hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Prestasi belajar peserta didik akan menurun jika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar sangat erat kaitannya dengan depresi dan kecemasan. Seorang anak dengan depresi akan mengalami penurunan kreativitas, inisiatif, motivasi belajar sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. (Fatma Sylvana Dewi Harahap et al., 2022)

Pada program studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, bahwa beban kerja meningkat setelah adanya pembelajaran daring dan lebih banyak menghabiskan waktu berjam jam di depan layer hp dan laptop. Disamping itu hasil observasi awal ditemukan bahwa nilai dan indeks prestasi mahasiswa mengalami penurunan selama pembelajaran daring diterapkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian mengenai hubungan kesehatan mental dengan indeks prestasi mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia pada masa pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental mahasiswa pada masa pembelajaran daring dan apakah ada hubungan antara kesehatan mental dengan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan variable terikat (Lapau, 2013). Variable bebas pada penelitian ini adalah kecemasan dan depresi sedangkan variable terikat adalah hasil belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 mahasiswa program studi D3 perekam dan informasi kesehatan. Sampel adalah seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif dan bersedia mengisi kuesioner Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022.

Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat kecemasan peneliti

menggunakan GAD (Generalized Anxiety Disorder) 7. Skala GAD 7 pertama kali ditemukan oleh Robert L. Spitzer bersama peneliti lain pada tahun 2006. Skala GAD 7 yang dikutip T Ary (2013) terdiri dari 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban adalah “tidak pernah”, “beberapa hari”, “lebih dari separuh waktu yang dimaksud”, dan “hampir setiap hari”. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut adalah untuk waktu 2 minggu terakhir. Skornya untuk masing-masing pertanyaan adalah 0-3 sehingga skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 21. Interpretasi GAD 7 ini adalah jika skor 0-4, orang tersebut memiliki kecemasan minimal, skor 5-9 untuk kecemasan ringan, skor 10-14 untuk kecemasan sedang dan skor 15 atau lebih untuk kecemasan berat. (T Ary, 2013). Skala GAD (Generalized Anxiety Disorder) 7 telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan yaitu 0,94 dan 0,85. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala GAD 7 akan diperoleh hasil valid dan reliabel (Rafsanjani et al., 2023). Adapun untuk mengetahui tingkat depresi menggunakan kuesioner PHQ-9 merupakan instrumen psikometri yang paling sering digunakan untuk skrining deteksi dini depresi di fasilitas kesehatan primer terdiri dari 9 pertanyaan. (Richardson, 2015)

Untuk hasil belajar mahasiswa, indikator penilaian yang digunakan adalah berdasarkan buku panduan akademik Stikes Bhakti Husada Mulia Tahun 2022/2023. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dengan kisaran sebagai berikut. Huruf A setara dengan angka 80,0 kategori sangat baik. Huruf AB setara dengan angka 75,0- 80,0, artinya baik. Huruf B setara dengan angka 70,0- 74,9, artinya cukup baik. Huruf BC setara dengan angka 60,0- 69,9 artinya cukup. Huruf C setara dengan angka 55,0-59,9 berarti sedang. Huruf D setara dengan angka 40,0 – 54,9 kategori kurang. Huruf E setara dengan angka <40,0 artinya sangat kurang

Analisis data menggunakan analisis

univariat dan bivariat melalui uji Kendall tau b untuk menguji hubungan antara tingkat kecemasan dan tingkat depresi dengan nilai mahasiswa. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis Kerja diterima, yang berarti ada hubungan antar variabel tingkat kecemasan dan tingkat depresi sebagai variabel bebas dengan hasil belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Untuk Pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, (2012: 257), sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Korelasi sangat rendah, 0,20 – 0,399 = Korelasi rendah, 0,40 – 0,599 = Korelasi sedang, 0,60 – 0,799 = Korelasi kuat, 0,80 – 1,000 = Korelasi sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan jadi satu kesatuan, tidak dipisah. Hasil penelitian menerangkan sebab akibat dari data yg diperoleh dan logis yg dirangkai dlm kalimat baru, bukan diawali dari referensi org lain. Hasil penelitian diberi keterkaitan dengan referensi jurnal terkait, terbaru dan kualitas jurnal baik (terpuji).

Repomden berdasarkan hasil belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki nilai cukup lebih tinggi dari pada kategori nilai yang lain sebanyak 73 mahasiswa (37.8%) Kemudian diurutkan kedua adalah hasil belajar dengan nilai kurang yaitu sebanyak 59 mahasiswa (30.6%)

Tabel 1. hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat baik	19	9.8
Baik	42	21.8
Cukup	73	37.8
Kurang	59	30.6
Total	193	100

Sumber :Data Primer, 2022

Uji Hubungan tingkat kecemasan dengan hasil Belajar

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar

Tingkat Depresi	Hasil Belajar									
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kecemasan Minimal	3	1,55	6	3,11	1	5,70	2	11,40	42	21,76
Kecemasan Ringan	7	3,63	4	7,25	3	27,46	4	12,44	98	50,78
Kecemasan Sedng	6	3,11	1	5,70	5	2,59	6	3,11	28	14,51
Kecemasan Berat	3	1,55	1	5,70	4	2,07	7	3,63	25	12,95
Total	9	9,84	2	21,76	3	37,82	9	30,57	3	100
P-value	0,000									
Koefisien Korelasi	-,246									

Sumber :Data Primer, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil statistik menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan signifikasi dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai koefisien korelasi negatif -,246. Artinya H_0 ditolak, H_1 diterima yang

berarti “ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa . Semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah nilai hasil belajar.

Hubungan tingkat depresi dengan Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Tingkat Depresi dengan Hasil Belajar

Tingkat Depresi	Hasil Belajar									
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kecemasan Minimal	3	1,55	6	3,11	1	5,70	2	11,40	42	21,76
Kecemasan Ringan	7	3,63	4	7,25	3	27,46	4	12,44	98	50,78
Kecemasan Sedng	6	3,11	1	5,70	5	2,59	6	3,11	28	14,51
Kecemasan Berat	3	1,55	1	5,70	4	2,07	7	3,63	25	12,95
Total	9	9,84	2	21,76	3	37,82	9	30,57	3	100
P-value	0,000									
Koefisien Korelasi	-,246									

Sumber:Data Primer, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil statistik menunjukkan bahwa tingkat depresi mahasiswa berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan signifikasi dibawah 0.05 ($0.007 < 0.05$) dan nilai koefisien korelasi negatif -,164. Artinya H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti “ada hubungan antara tingkat depresi dengan hasil belajar mahasiswa . Arti dari nilai negative koefisien korelasi adalah berlawanan, semakin tinggi nilai depresi maka semakin rendah nilai hasil belajar.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan hasil belajar mahasiswa rata rata memperoleh

nilai cukup kemudian urutan kedua adalah nilai kurang. Berdasarkan informasi mengenai nilai yang didapatkan pada semester sebelumnya lebih tinggi artinya nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

Pada tabel 2 menunjukkan gangguan kesehatan mental yaitu kecemasan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Seperti yang diperkirakan, siswa dengan masalah kesehatan mental terkait dengan prestasi belajar yang lebih rendah dan sebaliknya. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang mengungkap masalah kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar

siswa (Brännlund et al., 2017). Kesehatan mental gangguan kecemasan merupakan salah satu prediktor prestasi belajar. Lebih detail lagi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa situasi belajar dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa. Yaitu adanya perubahan kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran daring siswa harus menghadapi perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Situasi ini membuat siswa menghadapi banyak kesulitan selama pembelajaran daring, seperti lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya perangkat keras, dan koneksi internet yang tidak stabil. Mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran ketika mata kuliah dilakukan. Mahasiswa juga melaporkan adanya kesenjangan informasi akibat keterlambatan komunikasi selama pembelajaran daring. Kegiatan ini membuat siswa kelelahan baik secara fisik maupun emosional.

Pada tabel 3 juga ditemukan adanya hubungan antara tingkat depresi dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkatan depresi mahasiswa maka akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Situasi pembelajaran daring telah mengembangkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi akibat masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa. Misalnya, selama situasi pembelajaran online, banyak siswa melaporkan bahwa mereka tidak menyelesaikan tugas mata kuliah tepat waktu, kurang motivasi belajar, dan gagal lulus atau mendapat nilai bagus di beberapa mata kuliah. Disamping itu Pembelajaran online juga menempatkan siswa dalam situasi duduk dengan aktivitas fisik yang lebih sedikit. Keadaan ini menyebabkan mahasiswa lebih rentan mengalami stres. Seperti diungkapkan oleh penelitian sebelumnya, perilaku dengan aktivitas fisik yang kurang dikaitkan dengan gangguan kecemasan dan depresi (Madhav et al., 2017)

Masalah kesehatan mental yang muncul selama kebijakan pembelajaran daring harus menjadi perhatian semua pemangku kepentingan. Karena masalah ini menjadi serius di kalangan mahasiswa, gejala kesehatan mental (kecemasan dan depresi) meningkat setelah masuk perguruan tinggi, dan puncaknya antara usia 18 dan 25 tahun. (Bhagar et al., 2023) Situasi tersebut diperparah dengan situasi pembelajaran daring yang menimbulkan banyak kesulitan dan tantangan bagi siswa. Barr B. memberikan beberapa praktik yang direkomendasikan untuk menangani masalah kesehatan mental bagi siswa

daring, seperti 1) layanan prapendaftaran, 2) kesehatan mental (Rafsanjani et al., 2023)

Masalah kesehatan mental telah mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui aspek non-kognitif. Masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring telah mengembangkan gejala kecemasan dan depresi.

SIMPULAN

Gangguan kesehatan mental berupa kecemasan berhubungan dengan hasil belajar siswa diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$ serta didapatkan juga bahwa depresi berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa dengan signifikansi $0.007 < 0.05$. Diperoleh adanya masalah tingkat kecemasan dan depresi pada masa pembelajaran online.

Saran untuk pembuat kebijakan, khususnya di Indonesia, hendaknya mengambil kebijakan dan kegiatan pencegahan yang tepat untuk meminimalkan masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa serta memperhatikan penerapan pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Pemerintah dan perguruan tinggi dapat membuat layanan dukungan untuk masalah kesehatan mental agar dapat meminimalkan efek negatifnya sehingga tidak berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ketua STIKes atas pemberian izin penelitian dan Mahasiswa Program Studi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan atas kesediaan untuk menjadi responden.

REFERENSI

- Bas, G., & Bas, G. (2021). Relation between Student Mental Health and Academic Achievement Revisited: A Meta-Analysis. *Health and Academic Achievement - New Findings*. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.95766>
- Bhagar, R., Le-Niculescu, H., Roseberry, K., Kosary, K., Daly, C., Ballew, A., Yard, M., Sandusky, G. E., & Niculescu, A. B. (2023). Temporal effects on death by suicide: empirical evidence and possible molecular correlates. *Discover Mental Health*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.1007/S44192-023-00035-4>

- Brännlund, A., Strandh, M., & Nilsson, K. (2017). Mental-health and educational achievement: the link between poor mental-health and upper secondary school completion and grades. *Journal of Mental Health (Abingdon, England)*, 26(4), 318–325. <https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1294739>
- Daniel Eisenberg, Ezra Golberstein, & Justin Hunt. (2009). Mental Health Eisenberg. *Journal of Economic Analysis & Policy*, 1(3), 1–40.
- Fatma Sylvana Dewi Harahap, J., Syahuri, F., Almayda, P., Ardelia Divani, D., & Syaikh Abdurrahman Siddiq. (2022). The Influence Of Mental Health On Student SMP Negeri 1 Jebus. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13, 25–30. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.43679>
- Fauziyyah, R., & Citra Awinda, R. (2021). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19* (Vol. 1). <http://pdkj.org/home>.
- Gustantia Annisa, N., Efendi, R., Chairani, L., Matematika, J., Sains, F., Teknologi, D., Psikologi, J., & Psikologi, F. (2020). *Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Era COVID-19 Menggunakan Chi-Square Test dan Dependency Degree* (Issue SNTIKI).
- Kang, L., Ma, S., Chen, M., Yang, J., Wang, Y., Li, R., & Yao, L. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. January.*
- Kessler, R. C., & Wang, P. S. (2008). The descriptive epidemiology of commonly occurring mental disorders in the United States. *Annual Review of Public Health*, 29, 115–129. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.PUBLHEALTH.29.020907.090847>
- Madhav, K. C., Sherchand, S. P., & Sherchan, S. (2017). Association between screen time and depression among US adults. *Preventive Medicine Reports*, 8, 67–71. <https://doi.org/10.1016/J.PMEDR.2017.08.05>
- Mojtabai, R., Olfson, M., & Han, B. (2016). National trends in the prevalence and treatment of depression in adolescents and young adults. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1878>
- Mojtabai, R., Stuart, E. A., Hwang, I., Eaton, W. W., Sampson, N., & Kessler, R. C. (2015). Long-term effects of mental disorders on educational attainment in the National Comorbidity Survey ten-year follow-up. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 50(10), 1577–1591. <https://doi.org/10.1007/S00127-015-1083-5>
- Nahar, Z., Eqbal, S., Supti, K. F., Hasan, A. H. M. N., Kawsar, A. B. M. R., & Islam, Md. R. (2023). A dataset on the prevalence and associated risk factors for mental health problems among female university students in Bangladesh. *Data in Brief*, 109203. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109203>
- O'Connor, M., Cloney, D., Kvalsvig, A., & Goldfeld, S. (2019). Positive Mental Health and Academic Achievement in Elementary School: New Evidence From a Matching Analysis. *Educational Researcher*, 48(4), 205–216. <https://doi.org/10.3102/0013189X19848724>
- Rachmah, H. (2019). BLENDED LEARNING: MEMUDAHKAN ATAU MENYULITKAN? In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (Vol. 3). <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435X>
- Rafsanjani, M. A., Wijaya, P. A., Baskara, A., & Wahyudi, H. D. (2023). Mental Health And Learning Achievement During The Covid-19 Outbreak: A Lesson From Online Learning Among Indonesian College Students. *Obrazovanie i Nauka*, 25(3), 155–173. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2023-3-155-173>
- Richardson, J. T. E. (2015). Academic Attainment in Students with Mental Health Difficulties in Distance Education. *International Journal of Mental Health*, 44(3), 231–240. <https://doi.org/10.1080/00207411.2015.103508>
- Suryaputri, I. Y., Mubasyiroh, R., Idaiani, S., & Indrawati, L. (2022). Determinants of Depression in Indonesian Youth: Findings from a Community-based Survey. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(1), 88–97. <https://doi.org/10.3961/JPMPH.21.113>
- Wang, X., Hegde, S., Son, C., Keller, B., Smith, A., & Sasangohar, F. (2020). Investigating Mental Health of US College Students During the COVID-19 Pandemic: Cross-

- Sectional Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9).
<https://doi.org/10.2196/22817>
- Zulfikar, (, Aziz, A., Aziz, Z. A., Ayu, D., Maysarah Bacin, F., Boangmanalu, W., Indah, S., Karo, K. B., Artika, R., Puspita, L., Tanjung, S., Agita Br Bangun, C., Limbong, F. W., Suropto, A., Manalu, B., Fitalia, S., Fadhilah Siregar, N., & Gendissyara, S. (2021). Gambaran Kesehatan Mental Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 130–135.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniaakesmas/index>